

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU HONORER DAERAH**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh :

Agi Septina Nugraheni

F 100 100 031

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU HONORER DAERAH**

Yang diajukan oleh :

Agi Septina Nugraheni

F 100100031

Telah disetujui dan dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Pembimbing Skripsi



(Dra. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si)

Tanggal, 28 April 2016

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU HONORER DAERAH**

Diajukan oleh :

Agi Septina Nugraheni

F100100031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

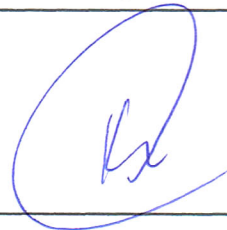
Penguji utama

Dra. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si



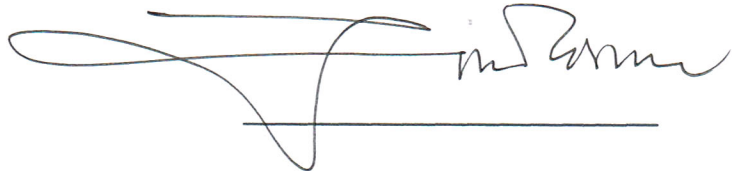
Penguji Pendamping I

Dr. Taufik, M.Si, Ph.D



Penguji Pendamping II

Muhammad Amir, M.Si



Surakarta, 17 Mei 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi



Dr. Taufik, M.Si, Ph.D

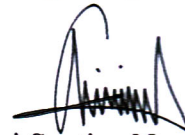
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran pernyataan diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Mei 2016

Yang Menyatakan,



Agi Septina Nuraheni

(F 100100031)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA GURU HONORER DAERAH

Agi Septina Nugraheni

Wiwien Dinar Pratisti

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Seseorang yang memiliki *psychological well being* yang tinggi akan merasa nyaman, damai, serta bahagia. Seorang guru honorer membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya agar dapat terpenuhi kesejahteraan psikologisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* pada guru honorer daerah. Metode pengambilan data dengan menggunakan skala *psychological well being* dan skala dukungan sosial yang kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,395 dengan taraf signifikan 0,005 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *psychological well being* dan dukungan sosial. Sumbangan efektif dukungan sosial dengan *psychological well being* sebesar 15,6%. Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel *psychological well being* mempunyai (RE) sebesar 59,84 dan (RH) sebesar 47,5 yang menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan variabel dukungan sosial mempunyai (RE) sebesar 108,62 (RH) sebesar 85 yang menunjukkan kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well being*.

Kata kunci : *psychological well being*, dukungan sosial, guru honorer

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH THE PSYCHOLOGICAL WELL BEING ON REGIONAL HONORARY TEACHER

Agi Septina Nugraheni

Wiwien Dinar Pratisti

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Someone who has a high psychological well being will feel comfortable, peaceful, and always happy. a honorary teacher need of social support from the surrounding environment in order to be fulfilled psychological well being.

This research aims to knowing the relationship between social support and psychological well being on a honorary teacher area. The method of collecting data using a scale of psychological well being and social support scale were then analyzed using product moment correlation.

Results of data analysis obtained correlation coefficient (r) is 0.395 with significance level is 0.005 ($p < 0.01$) means that there is a significant positive relationship between psychological well being and social support. Effective contribution of social support and psychological well being is 59,84 and (RH) is 47.5 which shows the high category. While social support variables have (RE) is 108.62 (RH) is 85 which indicates the high category. The conclusion from this study is that there is a positive relationship between social support and psychological well being.

Keywords: psychological well being, social support, honorary teacher

PENDAHULUAN

Setiap manusia menginginkan untuk hidup bahagia, sehat dan sejahtera baik fisik maupun psikologis. Seseorang akan merasa bahagia atau sejahtera bila keinginan dan harapan yang diinginkannya dapat tercapai dan akan merasa sedih bila keinginan dan harapannya tersebut tidak dapat tercapai. *Psychological well being* atau yang sering disebut kesejahteraan psikologi adalah salah satu hal yang penting bagi kehidupan. Seseorang yang memiliki *psychological well being* yang baik akan merasa nyaman, damai, dan bahagia serta dapat menjalankan fungsinya sebagai manusia secara positif.

Berdasarkan berita dari media cetak online yaitu koran sindo yang dengan judul “Gaji Guru Honorer Segera Dinaikkan” berisi tentang hasil wawancara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu bapak Anies Baswedan, beliau mengatakan bahwa akan memperjuangkan kesejahteraan guru honorer agar kehidupannya menjadi lebih layak. Menurut bapak Anis, meski kesejahteraan guru PNS

semakin meningkat, hal tersebut berbanding terbalik dengan kesejahteraan guru honorer. Sebagian besar guru honorer masih mendapat gaji sekitar Rp500.000 per bulan yang jauh dari kata sejahtera. Menurut Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) “Sulistiyo” mengenai masalah kesejahteraan dan perlindungan, terutama guru non-PNS, harus ada pengaturan upah yang sesuai dengan upah minimal. Beliau berkata bahwa buruh saja diatur upah minimumnya, masa guru yang mengajar 24 jam seminggu tidak,” ungkapnya.

Kesejahteraan merupakan hal yang penting dalam mencapai kesuksesan seorang pekerja. Kesejahteraan terdiri dari kesejahteraan fisik dan kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan fisik berkaitan dengan kesejahteraan jasmani, sedangkan kesejahteraan psikologis berkaitan dengan apa yang dirasakan individu dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari (Annisa & Zukarnain, 2013).

Minimnya kesejahteraan guru honorer telah menyebabkan

konsentrasi guru honorer terpecah belah. Pertama seorang guru harus menambah ilmunya dengan cara terus memperbarui wawasan dan berinovasi dengan media, dan cara mengajarnya. Kedua seorang guru honorer dituntut memenuhi kesejahteraan ekonominya dengan melakukan usaha atau kegiatan seperti membuka usaha katering, bimbingan belajar, dan lain-lain. Sarason (dalam Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang - orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Seorang guru honorer membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar agar dapat terpenuhi kesejahteraan psikologisnya. Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) pada pertengahan tahun 2005, idealnya seorang guru menerima gaji bulanan sebesar Rp 3 juta. Sekarang, pendapatan rata-rata guru PNS per bulan sebesar Rp 1,5

juta, guru bantu Rp 460 ribu, dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp 10 ribu per-jam. Dengan pendapatan seperti itu, banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari (Nat Menurut Mulyasa (2006) guru honorer adalah guru bantu yang diangkat secara resmi oleh pemerintah untuk mengatasi kekurangan guru PNS. Status kepegawaian guru honorer dinilai kurang jelas karena guru honorer bekerja berdasarkan kontrak, serta tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan guru tetap. Natsir,2007).

Psychological well being

Psychological well being (kesejahteraan psikologi) menurut Azani (2012) adalah kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi adanya fungsi psikologi yang positif seperti penerimaan diri, relasi sosial yang positif, mempunyai tujuan hidup, perkembangan pribadi, penguasaan lingkungan dan otonomi.

Dukungan sosial

Menurut House & Kahn (dalam Iksan, 2013) dukungan sosial didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Berikut adalah kewajiban guru honorer menurut Mulyasa (2006) adalah:

1. Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing, dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku disekolah tempat tugasnya.

Dan hak yang dapat diterima oleh guru honorer menurut Mulyasa (2006) adalah :

1. Honor perbulan
2. Cuti berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan
3. Perlindungan hukum

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi pada guru honorer daerah, maka dalam penelitian ini digunakan alat ukur berupa skala pengukuran psikologi model likert. Penggunaan skala pada penelitian ini berdasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar (2003), yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya diambil secara incidental non random sampling yaitu subjek yang

digunakan adalah semua guru honorer yang dijumpai oleh peneliti yang bertemu secara kebetulan dan tidak berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siapa saja guru honorer yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan menggunakan subjek guru honorer yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo..

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 110, yang dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: 60 untuk subjek tryout dan 50 untuk subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *psychological well being* sebagai variabel tergantung dan dukungan sosial sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah korelasi product moment dari pearson. Perhitungan menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment* dari pearson dengan program SPSS for windows versi

17.0. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* pada guru honorer daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson maka diperoleh hasil nilai koefisien $r = 0,395$ $p = 0.005$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well being*. Dengan demikian artinya dukungan sosial dapat digunakan sebagai skala untuk mengukur *psychological well being*. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi pula *psychological well being* yang dimiliki guru honorer, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula *psychological well being* yang dimiliki guru honorer.

Ketika individu memiliki *psychological well being* yang baik maka ia mampu berfungsi secara

psikologis dengan baik. Dengan demikian, seorang guru honorer optimal dalam mengerjakan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai individu. Seorang guru honorer memiliki hubungan yang positif yang baik dengan orang lain, maka hal ini menunjukkan bahwa guru honorer mampu berkomitmen dan mampu menguasai lingkungan pekerjaannya (Horn, 2014)

Berdasarkan hasil analisis kategori diketahui variabel dukungan sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 108,62 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 85 yang berarti dukungan sosial pada subjek tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan individu yang memperoleh dukungan sosial tinggi dapat menjadikan individu tersebut menjadi lebih sejahtera dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun pada masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan mempunyai sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, sehingga menjadikan individu lebih mampu untuk mengatasi sesuatu dan penuh semangat (Gore (dalam

Saputri & Indrawati, 2011)). Kemudian variabel kesejahteraan psikologis memiliki rerata empirik (RE) sebesar 59,54 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 yang menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis subjek tergolong kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai kondisi dapat mempengaruhi kebahagiaan seorang guru honorer antara lain adalah hubungan dengan orang lain yang menyenangkan pemikiran realistis dan kebebasan hidup, keuangan yang memadai, serta kesehatan yang baik (Hurlock, 2011).

Hasil analisis menunjukan bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap variabel kesejahteraan psikologis menunjukan nilai sebesar 15,6%. Hal ini menunjukan masih terdapat 84,4% variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini dalam mempengaruhi variabel kesejahteraan psikologis pada dukungan sosial. Menurut Ryff & Singer (dalam Kartikasari, 2013) faktor yang lain perlu diperhatikan untuk memahami *psychological well being* seseorang yaitu: Usia, jenis

kelamin, status ekonomi sosial, religiusitas, kepribadian, pernikahan, pengalaman hidup dan interpretasi, latar belakang budaya, *Locus of control*

Pada umumnya individu yang memiliki *psychological well being* yang tinggi merupakan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu mampu menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain (Kim & Neseelroade (2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* karena setiap individu membutuhkan bantuan dari orang lain, bantuan tersebut bisa berbentuk materi, kasih sayang dan perhatian sehingga jika hal tersebut terpenuhi maka individu merasa nyaman dan merasa sejahtera. Meskipun kesejahteraan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Mengenai alat ukur atau alat pengumpul data yang digunakan hanya menggunakan skala sehingga belum mampu menungkap aspek-aspek karakteristik atau variable secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer daerah. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki seorang guru honorer maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki, demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki guru honorer, maka semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dimiliki.
2. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial sebesar 15,6%

terhadap *psychological well being* dan terdapat 84,4% variable lain yang mempengaruhi *psychological well being* diluar variabel dukungan sosial. Variabel-variabel tersebut antara lain jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, dan kepribadian.

3. Berdasarkan hasil analisis kategori, diketahui variabel dukungan sosial mempunyai tingkat dukungan sosial yang tergolong tinggi yaitu dapat dilihat dari rerata empirik (RE) 108,62 dan rerata hipotetik (RH) 85.

Berdasarkan hasil analisis kategori, diketahui variabel *psychological well being* mempunyai tingkat *psychological well being* yang tergolong tinggi yaitu dapat dilihat dari rerata empirik (RE) 59,54 dan rerata hipotetik (RH) 47,5.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, berdasarkan hasil peneltian, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan guru honorer, karena guru honorer merupakan tanggung jawab dari sekolah tempatnya mengajar maka diharapkan pemerintah bisa ikut campur memberikan bantuan untuk sekolah tersebut terutama masalah gaji, agar tidak dibedakan jauh selisihnya dengan gaji guru PNS, dan memberikan kesempatan bagi guru honorer dalam mengikuti sertifikasi guru.
2. Bagi guru honorer, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya dukungan sosial dari orang-orang disekitar subjek yang dapat berpengaruh terhadap *psychological well being*-nya. Dan subjek diharapkan mempertahankan kesejahteraan yang dimiliki dan selalu menjalin

hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan *psychological well being*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu, oleh karena itu penelitian selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik wawancara, observasi sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subyek penelitian khususnya berkaitan dengan dukungan sosial dan *psychological well being*.

DARTAR PUSTAKA

Annisa & Zulkarnain.(2013).
Komitmen Terhadap
Organisasi Ditinjau dari

Kesejahteraan Psikologis
Pekerja. *Insan* Vol.15,
No.01,54-62.

Azwar, S. (2003). *Metode penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Horn, J.E.V., Tarris, TW., Schaufeli, W.B., & Schreurs, P.J.G. (2004). *The Structure of occupational well being: a study among dutch teachers. Journal of occupational and organizational psychology*, 77, 365-375

Hurlock, E.B. (2001). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Kim, J.E. & Nesselroade, J.R. (2003). *Relationships among social support, self concept, and wellbeing of older adult: A study of process using dynamic factor models. International journal of Behavioral Development*, 27, 49-65

- Kumalasari, F. & Ahyani, L.N.
(2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan.Universitas Muria Kudus.Jurnal Psikologi. Vol.1, No.1
- Mulyasa, E. (2006). Menjadi guru profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, N.F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan. Vol.1, No.1.
- Saputri, M.A.W & Indrawati, E.S.
(2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. Jurnal Psikologi. Vol.09, No.1